

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, moral, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjabatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta, (kreativitas) yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Ada beberapa aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial emosional, aspek Nam, adapun salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru mampu

mengkombinasikannya dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Perkembangan kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini, agar anak memiliki keterampilan dan daya cipta agar anak dapat menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya. Seharusnya tahap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun, menurut supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati (2005:17), mampu menunjukkan sikap kreativitas diantaranya adalah rasa ingin tahu yang besar, bersifat imajinatif, tekun dan tidak mudah bosan, berani mengambil resiko, kaya akan inisiatif, kritis terhadap pendapat orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama menjadi guru di PAUD MULIA, ternyata perkembangan kreativitas anak usia dini saat ini masih rendah, hal ini ditandai dengan munculnya 10 dari 20 orang anak yang kurang menunjukkan sikap kreativitas, seperti anak tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak masih kurang percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan, dan selain itu anak juga banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar dan mewarnai. Dan kurangnya penggunaan permainan eksplorasi di sekolah. Hal ini disebabkan karena faktor orang tua yang mengharuskan anaknya bisa membaca, menulis, dan berhitung, kurangnya pemahaman pendidik dalam metode apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak, media yang digunakan juga hanya sekedar buku lembar kerja, seperti kegiatan menggambar dan mewarnai saja untuk meningkatkan kreativitas anak.

Guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan orang dewasa dan lingkungannya. Guru harus menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Berbagai cara yang dapat dilakukan guru agar kreativitas anak berkembang dengan baik, Salah satu diantaranya ialah dengan permainan eksplorasi yang dibentuk dalam permainan pasir yaitu seperti, membangun istana pasir, membangun gunung pasir, membuat patung, membuat cap tangan dan kaki, mengamati tekstur pasir dengan kaca pembesar, sehingga membuat anak menjadi tertarik, memunculkan rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasinya. Dengan adanya permainan eksplorasi yaitu bermain pasir dapat dilihat sejauh mana perkembangan kreativitas anak berkembang sesuai dengan harapan, khususnya senang mencoba sesuatu yang baru yaitu melakukan suatu kegiatan yang belum pernah dilakukan, tekun dan tidak mudah bosan yaitu senang melakukan kegiatan, berani mengambil resiko yaitu mau melakukan kegiatan yang di perintahkan, mau bertanya, bersifat imajinatif dapat menceritakan hasil karyanya kepada orang lain, kaya inisiatif yaitu dapat menghargai pendapat orang lain.

Mengingat pentingnya meningkatkan kreativitas anak untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki, maka hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Eksplorasi Di PAUD Mulia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kreativitas pada anak
2. Anak masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas
3. Anak merasa bosan, ngantuk pada saat mengerjakan tugas
4. Kurangnya penggunaan permainan eksplorasi dalam pembelajaran khususnya untuk mengembangkan kreativitas anak
5. Sistem pendidikan yang lebih memfokuskan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah: "meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui permainan eksplorasi di PAUD Mulia" Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan permainan eksplorasi dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mulia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativeitas anak usia 5-6 tahun melalui permainan eksplorasi di Paud Mulia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan pendidikan khususnya menyangkut pengetahuan tentang permainan eksplorasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi anak: Melalui permainan eksplorasi selama pembelajaran berlangsung, diharapkan anak dapat termotivasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.
2. Bagi guru PAUD; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan permainan eksplorasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
3. Bagi Peneliti; (a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permainan eksplorasi dalam pembelajaran PAUD terutama dalam meningkatkan kreativitas anak. (b) Dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan peneliti dalam menulis sebuah penelitian.